

**PENERAPAN AKUNTANSI DANA PENSIUN PT POS
INDONESIA (PERSERO) KCP TABA PENANJUNG**

Iwin Arnova¹, Yovi², Jesika Mayola³

Universitas Prof. Dr. Hazairin

Email: iwinarnova89@gmail.com¹, yovistevi@gmail.com², jesikamayola13@gmail.com³

Abstrak – Nur Ikhsana (2017) “Penerapan Akuntansi Dana Pensiun Pada PT. Pos Indonesia (Persero) KCP Taba Penanjung” Penelitian ini dibimbing oleh ibu Iwin Arnova Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui prosedur dan perlakuan akuntansi dana pensiun yang diterapkan pada dana pensiun pos apakah telah sesuai dengan Pedoman Standar Akuntansi Keuangan dengan yang diterapkan perusahaan serta membandingkan prosedur dan perlakuan akuntansi dana pensiun yang diterapkan oleh dana pensiun pos dan PSAK. Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif dimana data-data perusahaan mengenai dana pensiun serta data-data lain yang mendukung penelitian dikumpulkan kemudian data-data tersebut dilakukan analisis dengan cara mendeskripsikan dan membandingkan penerapan terhadap akuntansi dana pensiun yang diatur dalam PSAK No. 18 pada Dana Pensiun Pos sebagai lembaga yang mengelola Dana Pensiun. Objek Penelitian adalah PT Pos Indonesia (Persero). Hasil Penelitian menunjukkan bahwa proses akuntansi yang diterapkan oleh Dana Pensiun Pos secara keseluruhan telah sesuai dengan PSAK yang berlaku yaitu dilihat dari besarnya manfaat pensiun yang dijanjikan peserta yang nilai berdasarkan masa kerja karyawan, faktor penghargaan masa kerja dan penghasilan dasar pensiun.

Kata Kunci : Akuntansi Dana Pensiun Pos, PSAK No. 18.

Abstract – *Application of Pension Fund Accounting At PT. Pos Indonesia (Persero) Taba Penanjung* "Thesis is guided by Iwin Arnova Accounting Program Faculty of Economics and Business. This study aims to determine the procedures and accounting treatment of pension funds applied to the post retirement fund whether it has been in accordance with the Financial Accounting Standards Guidelines with the applied company and compare the procedures and accounting treatment of pension funds applied by the post pension fund and PSAK. This research uses Descriptive qualitative analysis method where company data about pension fund and other data supporting research is collected then the data is analyzed by way of describing and compare application to accounting of pension fund as arranged in PSAK No. 18 on the Post Pension Fund as the institution that manages the Pension Fund. Research object is PT Pos Indonesia (Persero). The results of the research indicate that the accounting process applied by the Postal Retirement Fund as a whole has been in accordance with the applicable PSAK that is seen from the amount of pension benefits promised by the participant whose value is based on the employee's employment, the factor of employment and basic income of pension.

Keywords: *Accounting Of Post Pension Fund Indonesia (Persero), PSAK NO. 18.*

PENDAHULUAN

Dana Pensiun merupakan suatu badan hukum yang mengelola dan menjalankan manfaat pensiun, yang didirikan secara terpisah oleh perusahaan, dengan mencadangkan dana untuk mengelola Dana Pensiun guna menjamin kesinambungan penghasilan karyawan setelah hari tua nanti. Pada prinsipnya Dana Pensiun merupakan suatu alternatif untuk memberikan manfaat kepada karyawan untuk memperkecil atau mengurangi resiko-resiko yang biasa dihadapi di masa yang akan datang, seperti resiko kehilangan pekerjaan, lanjut usia, kecelakaan yang mengakibatkan cacat tubuh atau meninggal dunia. Resiko tersebut berpengaruh pada kelangsungan hidup mereka, karenanya untuk mengatasi kemungkinan resiko tersebut diciptakan suatu usaha pencegahan antara lain dengan menyelenggarakan program pensiun yang biasa dikelola oleh perusahaan swasta atau pemerintah.

Pada prinsipnya Dana Pensiun merupakan suatu alternatif untuk memberikan manfaat kepada karyawan untuk memperkecil atau mengurangi resiko-resiko yang biasa dihadapi di masa yang akan datang, seperti resiko kehilangan pekerjaan, lanjut usia, kecelakaan yang mengakibatkan cacat tubuh atau meninggal dunia. Resiko tersebut berpengaruh pada kelangsungan hidup mereka, karenanya untuk mengatasi kemungkinan resiko tersebut diciptakan suatu usaha pencegahan antara lain dengan menyelenggarakan program pensiun yang biasa dikelola oleh perusahaan swasta atau pemerintah. Pimpinan perusahaan sebaiknya meningkatkan kekayaan dana pensiun dengan menaikkan pengembangan dana investasi dan meningkatkan kualitas pendanaan.

Berkenaan dengan hal itu, pemerintah nampaknya menyadari bahwa upaya pemeliharaan kesinambungan penghasilan pada hari tua perlu mendapat perhatian dan penanganan yang serius. Dalam rangkaian inilah perlunya pembentukan suatu lembaga yang diharapkan dapat menunjang upaya-upaya memenuhi kebutuhan ini. Lembaga tersebut adalah Dana Pensiun. Dengan adanya Dana Pensiun ini memungkinkan terbentuknya suatu akumulasi dana yang dibutuhkan untuk memelihara kesinambungan penghasilan peserta program hari tua.

Ada persepsi masyarakat secara umum bahwa yang mendapatkan pensiun adalah Pegawai Negeri Sipil (PNS) dan ABRI saja, sehingga banyak orang yang ingin menjadi PNS. Namun sejak pemerintah mengeluarkan Undang-undang Republik Indonesia Nomor 11 tahun 1992, pensiun bukan hanya hak PNS saja atau ABRI semata. Hak untuk mendapatkan Dana Pensiun terbuka untuk semua pekerja, baik swasta maupun pekerja perorangan. Melalui undang-undang tersebut ditegaskan pembentukan Dana Pensiun Pemberi Kerja (DPPK) dan Dana Pensiun Lembaga Keuangan (DPLK).

Pelaporan Keuangan Dana Pensiun diatur dalam Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yang khusus sebagai pedoman bagi penyusunan laporan keuangannya. Dalam hal ini terdapat dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Nomor 18 dan Undang-undang Nomor 11 Tahun 1992 tentang Dana Pensiun serta peraturan pelaksanaannya.

Penelitian ini dilakukan di PT. Pos Indonesia (Persero) dengan Alasan untuk mengetahui bagaimana penerapan prosedur dan perlakuan akuntansi dana pensiun pada PT Pos Indonesia (Persero) apakah telah sesuai dengan pedoman standar akuntansi keuangan PSAK Nomor 18.

Adapun motivasi peneliti melakukan penelitian di PT Pos Indonesia (Persero) karena PT. Pos Indonesia (persero) adalah salah satu perusahaan milik negara yang menjalankan program pensiun bagi karyawannya sebagai imbalan atas jasa yang telah diberikan selama masa bakti karyawan. Iuran pensiun dihimpun dari karyawan selama masa kerja yang langsung dipotong dari gaji karyawan setiap bulannya.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian Deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Karena pendekatan yang di gunakan adalah kualitatif, maka penelitian ini berusaha mendeskripsikan suatu latar, objek atau peristiwa tertentu secara rinci dan mendalam, kemudian dilanjutkan dengan aktivitas pengumpulan dan analisis data yang lebih menyempit dan terarah pada fokus penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan penulis dengan pegawai PT. Pos Indonesia Cabang Bulukumba bagian SDM khususnya gaji, iuran pensiun terdiri dari iuran normal yang merupakan tanggungan karyawan perusahaan ditetapkan sebesar 5% x Penghasilan Dasar Pensiun dan iuran normal yang menjadi tanggungan pemberi kerja ditetapkan sebesar 13,5% x Penghasilan Dasar Pensiun.

Sebagai contoh, misalkan seorang karyawan memiliki gaji dasar sebesar Rp 5.000.000,- dengan iuran peserta (IP) sebesar 5% dan iuran pemberi kerja (IPK) sebesar 13,5%. Jurnal yang dicatat untuk pencatatan gaji pegawai jika tidak ada potongan adalah

Beban Gaji Rp 4.500.000,-

Kas Rp 4.500.000,-

Tetapi karena adanya potongan terhadap gaji dasar karyawan, maka perusahaan akan mencatat jurnal sebagai berikut:

Beban Gaji Rp 4.500.000,-

Beban IPK Rp. 607.500,-

Hutang Iuran Pensiun Rp 225.000,-

Hutang IPK Rp 607.500,-

Sumbangsih Rp 3.500,-

Iuran Dana Kematian Rp 2.000,-

Kas Rp 4.269.500,

Karena iuran pensiun peserta langsung dipotong pada gaji karyawan, maka disebelah debit beban gaji akan dicatat Rp 4.500.000,- dan disebelah kredit kas akan dicatat sebesar Rp 4.500.000,- sedangkan sisanya Rp 230.500,- terdiri dari Rp 225.000,- (Rp 4.500.000 x iuran pensiun 5%), sumbangsih Rp 3.500,- dan iuran dana kematian Rp 2.000,- akan dicatat di sebelah kredit sebagai potongan langsung gaji karyawan. Akun iuran pensiun dianggap tidak mempengaruhi kas karena merupakan kewajiban dari setiap karyawan untuk membayar iuran pensiun tersebut. Dalam hal ini perusahaan hanya membantu untuk menyetorkan iuran pensiun ke Dapenpos dari hasil potongan iuran pensiun karyawan.

Perusahaan juga menjalankan kewajiban sebagai pemberi kerja dengan membayar iuran pensiun selaku beban perusahaan yang akan dibayarkan oleh perusahaan sendiri. Besarnya iuran yang dibayarkan adalah 13,50% sehingga perusahaan mencatat jurnal beban iuran pemberi kerja (IPK) disebelah debit sebesar Rp 607.500,- dan mencatat sebelah kredit hutang IPK. Rp 607.500,- diperoleh dari hasil hitungan besarnya IPK 13,50% x gaji karyawan sebesar Rp 4.500.000,-. Pada saat disetorkan ke rekening dana pensiun (Dapenpos), perusahaan akan menghapus kewajiban mereka terhadap iuran pensiun karena tanggung jawab dari perusahaan hanya menghimpun dan menyetorkan iuran dana pensiun ke rekening Dapenpos. Selanjutnya pihak Dapenposlah yang bertanggung jawab untuk mengelola iuran dana pensiun dan menyalurkan kepada para peserta dana pensiun pada saat peserta memasuki masa pensiunnya. Untuk itu, maka perusahaan akan mencatat jurnal sebagai berikut:

Hutang Iuran Pensiun Rp 225.000,-

Hutang IPK Rp. 607.500,-

Kas Rp 832,500,

KESIMPULAN

Dana Pensiun merupakan suatu badan hukum yang mengelola dan menjalankan manfaat pensiun, yang didirikan secara terpisah oleh perusahaan, dengan mencadangkan dana untuk mengelola Dana Pensiun guna menjamin kesinambungan penghasilan karyawan setelah hari tua nanti. Penelitian ini adalah penelitian Deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan penulis dengan pegawai PT. Pos Indonesia Cabang Taban penanggung bagian SDM khususnya gaji, iuran pensiun terdiri dari iuran normal yang merupakan tanggungan karyawan perusahaan ditetapkan sebesar 5% x Penghasilan Dasar Pensiun dan iuran normal yang menjadi tanggungan pemberi kerja ditetapkan sebesar 13,5% x Penghasilan Dasar Pensiun.

DAFTAR PUSTAKA

- Herwanto, Bambang dan Wardhani, Agung. 2017. "Penerapan PSAK No.18 Tentang akuntansi dan pelaporan program manfaat purnakarya pada universitas Surabaya". Vol.01 No.01 (file:///D:/JurnalAkuntansidanapensiun/329-121-464-1-10-2017082928129.pdf Di Akses 11 November 2017).
- Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). 2010. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 18 tentang Dana Pensiun.
- Jusup, Haryono. 2011. Dasar-dasar akuntansi. Jakarta : Bagian Penerbitan sekolah tinggi Ekonomi YKPN.
- Mose, Chynthia Imelda Dan Elim, Anggriani. 2016. Analisa Pencatatan Pemotongan Iuran Dana Pensiun PT. Pos Indonesia Cabang Manado. Vol 11. No. 2 (file:///D:/JurnalAkuntansidanapensiun/13064-26078-1-.pdf Di Akses 11 Januari 2018).
- Nussy, Andika F.P. 2014. Analisis Penerapan PSAK No. 18 Mengenai Akuntansi Dana Pensiun Pada PT. Taspen Cabang Manado. Vol.2 No.4: (file:///D:/JurnalAkuntansidanapensiun/ipi273858.pdf) Di Akses 7 Januari 2018
- Puspitasari, Lusiana In., dan Agus Tony Poputra. 2016. Evaluasi Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Nomor 18 tentang Akuntansi dan Pelaporan Program Manfaat Purnakarya pada PT. Bank Negara Indonesia (Persero) TBK. Vol.4 No.1: (file:///D:/JurnalAkuntansi dana pensiun/2894-ID-evaluasi-penerapan-standar-akuntansi-keuangan- nomor-18- tentang-akuntansi-dan-pel.pdf Di Akses 8 November 2017).
- Rengkung, Jevita Mercy. 2015. Evaluasi Pencatatan Dan Pelaporan Dana Pensiun Pada Dana Pensiun Pemberi Kerja (Studi Kasus Pada PLN Wilayah Sulutenggo (file:///D:/JurnalAkuntansidanapensiun/ipi378275.pdf Di Akses 7 Januari 2018).